



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitasbosowa.ac.id/index.php/jbm>



PENGARUH PENILAIAN PRINSIP CHARACTER, COLLATERAL DAN CAPACITY HUBUNGANNYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT MIKRO PADA PT. BANK MANDIRI PERSERO, TBK CLUSTER MAKASSAR

Influence of Principles Assessment of Character, Collateral and Relationship Capacity in Relation to the Effectiveness of Micro Lending at PT. Bank Mandiri (persero) tbk., Makassar Cluster

Muhammad Yusri Yunus*, Thamrin Abduh, Hasanuddin Remmang

Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*Email: yusrilintas1905@gmail.com

Diterima: 22 Januari 2024/Disetujui: 30 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh penilaian prinsip karakter (Character), jaminan (Collateral), dan kapasitas (Capacity) terhadap efektivitas pemberian kredit mikro pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, khususnya di wilayah Cluster Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan beberapa pegawai sebagai responden kuisioner dalam pernyataan pemberian kredit mikro, penilaian karakter nasabah, jaminan yang diberikan, dan kapasitas pembayaran. Metode analisis yang digunakan melibatkan teknik regresi dan analisis statistik lainnya untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel karakter, collateral, dan capacity mempengaruhi keberhasilan pemberian kredit mikro. Penelitian ini juga mencakup analisis hubungan antarvariabel, termasuk interaksi antar karakter, collateral, dan capacity dalam konteks pemberian kredit mikro. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil adanya pengaruh antara penilaian prinsip character dan prinsip capacity terhadap efektivitas pemberian kredit mikro, Maka Bank Mandiri diharapkan mampu meningkatkan prosedur penilaian prinsip tersebut agar dapat berjalan dengan lebih baik dan lebih efektif, yaitu dengan meningkatkan faktor ketelitian dan kehati-hatian agar penilaian terhadap setiap unsur character, collateral dan capacity tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, khususnya di wilayah Cluster Makassar.

Kata Kunci: Penilaian Prinsip Character, Collateral, Capacity, Kredit Mikro, Bank Mandiri, Efektivitas Pemberian Kredit, Makassar

ABSTRACT

This research aims to analyze and evaluate the influence of assessing the principles of character, collateral and capacity on the effectiveness of providing microcredit at PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, especially in the Makassar Cluster area. This research uses quantitative methods by involving several employees as questionnaire respondents in statements about providing microcredit, assessing customer character, guarantees provided, and payment capacity. The analytical method used involves regression techniques and other statistical analysis to identify the extent to which character, collateral and capacity variables influence the success of providing microcredit. This research also includes analysis of relationships between variables, including interactions between character, collateral, and capacity in the context of providing microcredit. Based on the results of the study, it is concluded that there is an influence between the assessment of the character principle and the capacity principle on the effectiveness of micro lending, so Bank Mandiri is expected to be able to improve the principle assessment procedure so that it can run better and more effectively, namely by increasing the accuracy and prudence factor so that the assessment of each element of character, collateral and capacity does not occur errors that can be detrimental. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, especially in the Makassar Cluster area.

Keywords: Character Principle Assessment, Collateral, Capacity, Micro Credit, Bank Mandiri, Makassar, Effectiveness of Credit Provision

1. PENDAHULUAN

Kredit mikro merupakan bentuk pembiayaan yang diberikan kepada usaha kecil dan mikro dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberdayakan sektor usaha kecil. Kredit mikro di Makassar dan pada wilayah wilayah lain biasanya didorong oleh beberapa faktor dan kebijakan tertentu. Dalam dunia perbankan, penilaian kredit merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan dan stabilitas lembaga keuangan. Penilaian yang tepat tidak hanya melindungi bank dari risiko kredit macet, tetapi juga memastikan bahwa dana yang diberikan dapat digunakan secara produktif oleh peminjam. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, terus berupaya meningkatkan efektivitas pemberian kredit, terutama kredit mikro yang menasar pelaku usaha kecil dan mikro.

Kredit mikro dapat membantu pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal dengan memberikan akses keuangan kepada pelaku usaha kecil dan mikro. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Kredit mikro dapat menjadi dorongan bagi pertumbuhan usaha kecil dan mikro dengan memberikan modal kerja, investasi dalam peralatan atau infrastruktur, dan dukungan keuangan lainnya yang diperlukan.

Memberikan akses keuangan kepada sektor usaha kecil dan mikro dapat menjadi langkah untuk meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat. Hal ini dapat membantu pelaku usaha yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal.

Kredit mikro dapat menjadi alat untuk mengentaskan kemiskinan dengan memberikan peluang kepada mereka yang berada di tingkat ekonomi rendah untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri. Kredit mikro sering kali didukung oleh kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan sektor usaha kecil dan mikro sebagai bagian dari upaya pengembangan ekonomi. Kerja sama antara bank seperti PT Bank Mandiri (persero) Tbk dengan lembaga-lembaga keuangan mikro atau mitra lokal di Makassar dapat menjadi langkah penting untuk menyediakan layanan kredit mikro yang lebih baik dan terjangkau.

Perbankan memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara. Tanpa adanya perbankan, perekonomian negara tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1, huruf 2 menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank yang paling populer, hal ini dikarenakan pemberian kredit sangat membantu dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat Indonesia berada dalam kondisi perekonomian menengah ke bawah, kemiskinan merupakan hal yang tidak asing lagi untuk

didengar. Semakin berkembangnya zaman, semakin berat pula beban kehidupan setiap orang karena semakin banyaknya tuntutan kebutuhan. Semakin banyaknya kebutuhan dan semakin tingginya harga membuat masyarakat dituntut untuk berusaha lebih keras dalam menghasilkan uang, salah satunya dengan cara membangun sebuah usaha.

Mendirikan sebuah usaha membutuhkan modal yang tidak sedikit. Usaha yang telah berdiri pun masih membutuhkan modal agar usaha tersebut dapat berkembang. Hal ini menyebabkan keterbatasan modal menjadi masalah yang sering terjadi dalam kegiatan menjalankan usaha. Oleh karena itu bank menawarkan kredit atau pembiayaan sebagai alternatif tambahan modal untuk nasabah yang memiliki suatu usaha dan membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Kebutuhan masyarakat akan tambahan modal membuat minat atas kredit yang ditawarkan oleh perbankan menjadi meningkat. Kepopuleran kredit perbankan menimbulkan persaingan yang ketat antara lembaga perbankan yang satu dengan yang lainnya dalam menarik nasabah. Setiap bank berusaha untuk memikat simpati masyarakat dengan berbagai upaya, seperti menawarkan kemudahan persyaratan, kredit tanpa agunan, bunga yang rendah, dan upaya-upaya lainnya (Afandi, 2010).

Minat yang tinggi akan kredit perbankan menuntut para analis bank untuk lebih berhati-hati dalam menganalisis permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, hal ini mengingat bahwa kegiatan kredit merupakan salah satu kegiatan di perbankan yang memiliki risiko yang tinggi. Risiko yang paling sering terjadi adalah risiko kredit macet, yaitu risiko yang terjadi ketika debitur tidak mampu atau tidak ingin melunaskan kewajibannya terhadap bank. Kredit macet sebenarnya bukanlah sepenuhnya disebabkan oleh debitur, namun juga terjadi akibat pihak bank selaku kreditur (pemberi kredit) tidak menganalisa dengan baik permohonan kredit yang diajukan nasabah. Kredit macet dapat dicegah apabila bank lebih berhati-hati dalam hal melakukan pengambilan keputusan kredit. Keputusan kredit merupakan keputusan yang menentukan apakah seorang nasabah layak atau tidak layak untuk diberikan pinjaman berupa kredit. Bank harus dapat mengambil keputusan kredit yang tepat demi menghindari kerugian. Menurut Artiningsih (2016) dalam pengambilan keputusan kredit ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu 5C (character, capability, capital, collateral dan condition of economy). Prinsip 5C ditujukan agar pemberian kredit mencapai sasaran (Ernawati, 2014).

Penilaian Character dilakukan untuk mengetahui sampai mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian nasabah tersebut dengan bank (Febriana, 2018). Character merupakan faktor yang penting, karena menilai itikad serta rasa tanggung jawab debitur dalam menyelesaikan kewajibannya kepada bank, apabila debitur tidak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan itikad yang baik dalam membayar angsuran nantinya dapat menyulitkan pihak bank di kemudian hari.

Capital adalah dana atau modal yang dimiliki debitur. Semakin besar modal debitur untuk menjalankan usahanya,

maka semakin baik juga kemampuan debitur dalam melunasi pinjamannya. Oleh karena itu penilaian capital sangat penting dalam menganalisis kelayakan pemberian kredit serta dalam menentukan jumlah pembiayaan yang layak untuk diberikan.

Faktor selanjutnya adalah faktor collateral atau jaminan, jaminan merupakan wujud asuransi bagi pihak bank dalam memberikan pembiayaan kepada debitur, artinya apabila debitur gagal dalam menyelesaikan pinjamannya maka jaminan tersebut menjadi hak milik bank sehingga pihak bank tidak dirugikan. Maka, penilaian atas jaminan sangatlah penting, yaitu untuk mengetahui apakah nilai jaminan benar-benar dapat menutupi kerugian yang mungkin terjadi di masa depan. Prinsip Capacity menilai kemampuan nasabah dalam menyelesaikan pinjamannya, yaitu dengan menilai kemampuan nasabah dalam mengelola bisnisnya (Kasmir, 2015). Penilaian capacity menilai sejauh mana calon debitur mampu melunasi kewajibannya dari hasil usaha yang diperolehnya. Semakin baik debitur mengelola bisnisnya, maka semakin besar pula penghasilan yang didapat, sehingga semakin tinggi kemungkinan debitur dapat menyelesaikan kewajibannya. Condition of economy adalah kondisi politik, social, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur (Asiyah, 2014). Kondisi politik, sosial, ekonomi serta budaya yang baik memungkinkan usaha debitur menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan debitur untuk melunasi pinjamannya. Bank membutuhkan prosedur yang baik dalam melakukan penyaluran kredit, hal ini demi kelancaran proses penyaluran kredit serta penghindaran akan risiko yang mungkin muncul di masa depan. Prosedur penyaluran kredit yang baik haruslah efektif dan efisien yaitu yang memudahkan serta memenuhi keinginan kedua pihak yaitu pihak nasabah dan pihak bank sebagai pemberi kredit.

Penelitian oleh Andhini (2014) mendapatkan hasil bahwa prinsip karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit. Sedangkan penelitian oleh Anisah (2017) menemukan bahwa hanya Character, Capital, Collateral dan Condition of economy yang berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit, sedangkan capacity tidak berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit. Makassar, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki sektor perbankan yang berkembang pesat, termasuk sektor perbankan mikro. Perbankan mikro memainkan peran penting dalam perekonomian daerah dengan menyediakan akses keuangan kepada masyarakat yang kurang terlayani oleh bank konvensional. Selain itu, stabilitas mikro banking yang terganggu juga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Makassar secara keseluruhan. Jika lembaga perbankan mikro tidak dapat beroperasi dengan baik, ini dapat membatasi akses keuangan bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian daerah.

Keberadaan sektor keuangan dengan segala fungsinya akan sangat ditentukan oleh kinerja perbankan. Dalam konteks ini bank dapat berperan menjalankan fungsi intermediasi. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Seperti yang kita ketahui bahwa setelah timbulnya bentuk

pengkreditan di masyarakat khususnya di lingkungan para pengusaha menengah ke atas, banyak bank yang bermunculan untuk memberikan kemudahan bagi para pengusaha dalam menjalankan bisnis atau usahanya dengan melakukan pemberian kredit, dengan demikian banyak bank yang menyimpang dari aturan dalam pemberian kredit dikarenakan timbulnya persaingan yang ketat di setiap sektor bank dalam penarikan setiap nasabahnya. Hal tersebut bisa menyebabkan terjadinya kelalaian yang dilakukan oleh pihak bank dalam menganalisis pemberian kredit. Adanya fenomena belum optimalnya pemberian kredit perbankan menurut surat edaran Bank Indonesia No.7/3/PBI/2013 tanggal 31 Januari 2015 perihal penilaian kualitas aktiva bank umum hal ini dicerminkan oleh adanya kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) yang relative tinggi dan rasio kecukupan modal bank di bawah 8% hal ini bahkan dialami oleh beberapa bank di Indonesia (Lukman Dendawijaya, 2009) dalam penelitian (Ratih Karuniawati, 2017). Penilaian prinsip 5C terkhusus untuk pemberian kredit mikro hanya menggunakan 3C yaitu Character, Collateral dan Capacity, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang pengaruh penilaian prinsip 3C terhadap efektivitas pemberian kredit mikro dengan menggunakan objek penelitian yaitu di PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cluster Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh penilaian prinsip karakter (Character), jaminan (Collateral), dan kapasitas (Capacity) terhadap efektivitas pemberian kredit mikro pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, khususnya di wilayah Cluster Makassar.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu menggunakan data yang dikumpulkan dengan instrument penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif memfokuskan pada hubungan sebab akibat antara variable independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017).

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk, Cluster Makassar

b. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 177 sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT. Bank Mandiri (persero), Tbk Cluster Makassar yang bertugas di bagian kredit. Adapun jabatan-jabatan pegawai PT. Bank Mandiri (persero), Tbk Cluster Makassar yang menjadi narasumber dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1.
Narasumber Dalam Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Micro Banking Head (MBH)	1
2	Cluster Manager Makassar 1 (CM)	1
3	Cluster Manager Makassar 2 (CM)	1
4	Cluster Manager Makassar 3 (CM)	1
5	Miro Banking Manager (MBM)	42
6	Mikro Kredit Analis (MKA)	42
7	Sales Generalis Produktif (SGP)	21
8	Sales Generalis Konsumtif (SGK)	21
9	Mitra Mikro (MM)	3
10	CAO	3
11	CQO	3
12	Lainnya	40

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan terjun langsung dan mendapatkan data dari sampel dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada karyawan PT. Bank Mandiri (persero), Tbk Cluster Makassar yang bertugas pada bagian kredit.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati literature yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari seksi pengolahan data dan informasi.

d. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil penyebaran kuesioner kepada pegawai PT. Bank Mandiri (persero), Tbk Cluster Makassar yang bertugas menangani kredit yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh melalui pengukuran langsung dan dioalah menjadi data kuantitatif.

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cluster Makassar yang bertugas di bagian kredit atau ada hubungannya dengan bagian kredit. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online dengan menggunakan Google Form Responses yang didistribusikan dari tanggal 5 Januari 2024 – 6 Januari 2024 sebanyak 177 Responden yang berhasil dikumpulkan lalu dioalah dan di analisis.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul. Sugiyono (2017) menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam menganalisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam peneltian kuantitatif menggunakan statistic, terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, antara lain statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2017).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel independen yang meliputi *Character*, *Colleteral*, dan *Capacity*, mempengaruhi variabel dependen yaitu hubungannya terhadap efektifitas pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cluster Makassar dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Dimana:

Y = Hubungan Efektifitas Pemberian Kredit

α = Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi dari masing-masing Variabel X

X1 = Character

X2 = Collateral

X3 = Capacity

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Data

1) Uji Validitas dan Releabilitas Kuesioner

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variable yang diukur memang benar-benar variable yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas angket dilakukan untuk mengetahui keabsahan kuesioner. Kuesioner yang valid mampu mengukur apa yang memang seharusnya diukur didalam suatu penelitian. Dari hasil uji validitas item yang dilakukan oleh program SPSS didapat hasil korelasi menggunakan *person correlation*. Dimana nilai r hitung > r tabel maka disimpulkan terdapat korelasi antar variabel. Di dalam penelitian ini menggunakan 177 sampel didapat nilai r tabel yaitu 0,1467. Hasil penelitian menunjukkan seluruh butir pernyataan di dalam angket adalah valid. Dimana uji validitas menunjukkan nilai r tabel > r hitung yang berarti butir angket dianggap valid.

Uji releabilitas dilakukan untuk mengetahui stabilitas dari alat ukur dan konsistensi derajat ketergantungan. Kuesioner dikatakan reliable apabila nilai dari Cronbach *Alpha* yang ditunjukan oleh hasil uji dengan program SPSS adalah di atas 0.60 maka angket dinyatakan *reliable* (Ghozali, 2016). Hasil uji releabilitas menunjukan bahwa kuesioner dalam penelitian ini *reliable* karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel Y dan variabel X terdapat

kontribusi atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi dikatakan baik apabila berdistribusi normal atau mendekati normal. Apabila dari uji normalitas diperoleh nilai signifikansi lebih besar daripada 0.05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 2. berikut:

Tabel 2.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76375961
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.041
	Negative	-.037
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas dengan program statistik SPSS diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang mana hasil tersebut lebih besar daripada 0.05 (0.200>0.05). maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas di dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah ketika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Regresi bebas dari multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$. Hasil uji multikolinearitas atas data di dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.174	1.909		4.807	.000		
X1	.231	.058	.301	4.022	.000	.548	1.825
X2	-.085	.057	-.131	-1.511	.133	.411	2.433
X3	.376	.057	.558	6.570	.000	.426	2.349

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian jalur mengenai pengaruh organizational citizenship behavior dan komitmen organisasi terhadap kesiapan berubah melalui budaya organisasi dalam efektivitas penerapan zona integritas pada Kantor Pertanahan di Kabupaten Pangkep maka akan disajikan analisis jalur yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu:

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan program statistik SPSS ditemukan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang terbukti dengan semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala

multikolinearitas antar variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat perbedaan atau homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser yang mengusulkan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-9.434E-16	1.909		.000	1.000
X1	.000	.058	.000	.000	1.000
X2	.000	.057	.000	.000	1.000
X3	.000	.057	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABSRES

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0.05 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independent sebagai factor predictor dimanipulasi (Sugiyono, 2012). Pengujian regresi berganda dilakukan dengan alat uji SPSS. Besarnya variabel independen yaitu penerapan *e-spt*

dan kesadaran Wajib Pajak dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu *tax compliance* (kepatuhan) Wajib Pajak Orang Pribadi. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai β pada *Unstandardized Coefficient* untuk tiap variabel, semakin tinggi nilai β maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel berikut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diproses kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka dengan menggunakan SPSS seperti Tabel 5.

Tabel 5.
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.174	1.909		4.807	.000
	Character	.231	.058	.301	4.022	.000
	Collateral	-.085	.057	-.131	-1.511	.133
	Capacity	.376	.057	.558	6.570	.000

a. Dependent Variable: Efektifitas Pemberian Kredit Mikro

Berdasarkan Tabel 5, dapat ditulis persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Dimana:

Y = Hubungan Efektifitas Pemberian Kredit

α = Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi dari masing-masing Variabel X

X1 = Character

X2 = Collateral

X3 = Capacity

$$Y_1 = 9,174 + 0,231X_1 + -0,085X_2 + 0,376X_3.$$

Penjelasan mengenai analisis pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar 9,174 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel *character*, *collateral*, dan *capacity* maka efektifitas pemberian kredit sebesar 9,174.

b) Koefisien Variabel X1, *Character*

Nilai dari koefisien regresi X1 sebesar 0,231 menyatakan bahwa apabila *character* naik satu satuan maka efektifitas pemberian kredit wajib pajak akan meningkat sebesar 0,231 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi efektifitas pemberian kredit dianggap konstan.

c) Koefisien variabel X2, *Collateral*

Nilai dari koefisien regresi X2 sebesar -0,085 menyatakan bahwa apabila *collateral* naik satu satuan maka efektifitas pemberian kredit wajib pajak akan menurun sebesar -0,085 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi efektifitas pemberian kredit dianggap konstan

d) Koefisien variabel X3, *Capacity*

Nilai dari koefisien regresi X3 sebesar 0.376 menyatakan bahwa apabila *collateral* naik satu satuan maka efektifitas pemberian kredit wajib pajak akan

meningkat sebesar 0.376 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi efektifitas pemberian kredit dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel terikat efektifitas pemberian kredit mikro memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 9,174 dengan r sebesar 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas pemberian kredit mikro mempunyai sumbangsih sebesar 85,2%.

Hal tersebut menyatakan bahwa tingkat efektifitas pemberian kredit mikro pada PT. Bank Mandiri (persero), Tbk Cluster Makassar adalah tinggi, diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas *character* terhadap efektifitas pemberian kredit mikro memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penilaian *character* dalam menganalisis kelayakan permohonan kredit terhadap efektifitas pemberian kredit adalah positif. Pernyataan tersebut selaras dengan apabila bank menerapkan penilaian *character* untuk menilai kelayakan kredit calon debitur, maka akan meningkatkan efektifitas pemberian kredit.

Nilai t hitung variabel bebas *character* terhadap efektifitas pemberian kredit adalah sebesar 4,022 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 173 (n-k = 177-3) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,973.

Nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,231 dengan r sebesar 0,823. Hal ini menunjukkan bahwa *character* mempunyai sumbangsih sebesar 82,3%.

Berdasarkan hal tersebut maka H2 yang menyatakan bahwa Penilaian *character* berpengaruh secara parsial

terhadap efektivitas pemberian kredit adalah tinggi, diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas *collateral* terhadap efektivitas pemberian kredit mikro memiliki koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar $-0,085$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penilaian *collateral* dalam menganalisis kelayakan permohonan kredit terhadap efektivitas pemberian kredit adalah negatif. Pernyataan tersebut selaras dengan apabila bank menerapkan penilaian *collateral* untuk menilai kelayakan kredit calon debitur, maka akan menurunkan efektivitas pemberian kredit.

Nilai t hitung variabel bebas *collateral* terhadap efektivitas pemberian kredit adalah sebesar $-1,511$ yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 173 ($n-k = 177-3$) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,973.

Nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar $-1,511$ dengan r sebesar 0,842. Hal ini menunjukkan bahwa *collateral* mempunyai sumbangsih sebesar 84,2%.

Berdasarkan hal tersebut maka H3 yang menyatakan bahwa walaupun kriteria koefisien reliabilitas *collateral* bernilai tinggi akan tetapi Penilaian *collateral* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit, ditolak.

Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas *capacity* terhadap efektivitas pemberian kredit mikro memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penilaian *capacity* dalam menganalisis kelayakan permohonan kredit terhadap efektivitas pemberian kredit adalah positif. Pernyataan tersebut selaras dengan apabila bank menerapkan penilaian *capacity* untuk menilai kelayakan kredit calon debitur, maka akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Nilai t hitung variabel bebas *character* terhadap efektivitas pemberian kredit adalah sebesar 6,570 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 173 ($n-k = 177-3$) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,973. Nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,376 dengan r sebesar 0,872. Hal ini menunjukkan bahwa *character* mempunyai sumbangsih sebesar 87,2%.

Berdasarkan hal tersebut maka H4 yang menyatakan bahwa Penilaian *capacity* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit adalah tinggi, diterima.

Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel terikat efektivitas pemberian kredit mikro memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 9,174.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *character*, *collateral* dan *capacity* terhadap efektifitas pemberian

kredit mikro dalam menganalisis kelayakan permohonan kredit adalah positif. Pernyataan tersebut selaras dengan apabila bank menerapkan penilaian secara simultan untuk menilai kelayakan kredit calon debitur, maka akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Nilai f hitung variabel terikat terhadap variabel bebas adalah sebesar 50,986 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai f tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 173 ($n-k = 177-3$) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2,65.

Berdasarkan hal tersebut maka H5 yang menyatakan bahwa Penilaian *character*, *collateral* dan *capacity* berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pemberian kredit adalah tinggi, diterima.
Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) variabel Y sebesar 0,460 atau 46%. Hal ini menerangkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y senilai 46% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan analisis Regresi Linier Berganda diatas dapat diketahui bahwa tidak secara keseluruhan atau serentak terdapat pengaruh yang signifikan faktor penilaian prinsip *character*, *collateral* dan *capacity* hubungannya terhadap efektivitas pemberian kredit mikro pada PT. Bank Manidir (Persero), Tbk Cluster Makassar

Secara parsial faktor penilaian prinsip *character* dan penilaian prinsip *capacity* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit mikro sedangkan penilaian prinsip *collateral* tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektifitas pemberian kredit mikro.

b. Tingkat Efektifitas Pemberian Kredit Mikro

Tingkat efektifitas pemberian kredit mikro adalah tinggi, karena efektivitas pemberian kredit mikro adalah hal yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor karena merupakan salah satu instrumen kebijakan yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi terutama disektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Efektivitas pemberian kredit mikro dapat diukur dari sejauh mana kredit tersebut dapat diakses oleh UMKM, terutama mereka yang memiliki keterbatasan akses ke sektor keuangan formal.

Tingkat efektifitas dapat diukur dari dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Jika kredit mikro dapat mendorong pertumbuhan sektor UMKM, maka hal tersebut dapat dianggap sebagai indikator efektivitas. Salah satu tujuan pemberian kredit mikro adalah untuk mengentaskan kemiskinan dengan memberdayakan pelaku

usaha mikro. Efektivitasnya dapat dilihat dari sejauh mana kredit tersebut membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kerjasama antara lembaga pemberi kredit, pemerintah, dan sektor swasta dapat meningkatkan efektivitas pemberian kredit mikro. Sinergi antarstakeholder dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM.

Kredit mikro yang efektif harus memberikan dukungan tidak hanya dalam hal modal awal tetapi juga dalam pengelolaan usaha dan peningkatan kapasitas manajerial. Keberlanjutan usaha mikro menjadi indikator penting efektivitas pemberian kredit. Tingkat efektivitas pemberian kredit mikro juga tergantung pada kemampuan lembaga pemberi kredit untuk mengelola risiko. Pengelolaan risiko yang baik dapat menghindari risiko gagal bayar dan meningkatkan kredibilitas lembaga. Memberikan pendidikan keuangan kepada penerima kredit mikro juga merupakan faktor penting. Ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan penggunaan kredit secara bijak.

c. Tingkat Penilaian Prinsip Character Secara Parsial Hubungannya Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit.

Tingkat penilaian prinsip *character* secara parsial terhadap efektifitas pemberian kredit bernilai tinggi dan berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit, hal ini disebabkan apabila nasabah memiliki karakter, watak, pola perilaku yang baik serta rasa tanggung jawab yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kesadaran nasabah untuk melakukan kewajibannya yaitu melunasi kredit kepada bank, sehingga dapat mendukung kelancaran pemberian kredit dan mencegah risiko kredit macet. Firmansyah dan Jhon (2018) menyatakan bahwa kredit macet sering terjadi akibat analisis terhadap karakter nasabah yang kurang teliti, maka apabila faktor karakter dapat dideteksi dengan baik oleh pihak bank maka dapat mengurangi risiko kerugian pada masa yang akan datang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Ambarini (2017), semakin baik data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari debitur, maka semakin besar pula kepercayaan yang diberikan Bank kepada debitur.

Namun dalam pelaksanaannya, karakter merupakan hal yang sangat sulit dideteksi karena tidak seperti faktor lain yang dapat dianalisis menggunakan bukti tertulis, faktor karakter hanya dapat dianalisis dengan menerka atau menebak menggunakan intuisi. Oleh karena itu dibutuhkan kehati-hatian dalam hal menganalisis karakter nasabah, beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter nasabah adalah: mengenal dari dekat, mengumpulkan keterangan dari aktivitas calon debitur dalam perbankan, mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai, dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain. Setelah semua data terkumpul dengan baik, maka pihak bank dapat menganalisis tentang kejujuran debitur tersebut. Jika ditemukan kejujuran yang positif maka semakin besar pula kredit yang akan diberikan kepada debitur.

d. Tingkat Penilaian Prinsip Collateral Secara Parsial Hubungannya Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Mikro.

Tingkat penilaian prinsip *collateral* secara parsial terhadap efektifitas pemberian kredit bernilai tinggi akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit.

Meskipun prinsip jaminan mungkin tidak berpengaruh secara parsial pada efektivitas pemberian kredit mikro, penting untuk diingat bahwa hal ini dapat bervariasi tergantung pada konteks regional, jenis usaha mikro, dan model bisnis yang digunakan oleh lembaga pemberi kredit. Keputusan ini seringkali bersifat kontekstual dan memerlukan penilaian yang cermat terhadap kebutuhan dan karakteristik lokal.

Maka analisis terhadap jaminan harus dilakukan secara hati-hati untuk mendeteksi kecurangan serta mencegah kerugian di masa yang akan datang, untuk itu yang harus dilakukan pihak bank adalah: Meneliti mengenai pemilikan jaminan tersebut, mengukur stabilitas nilainya, memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya, memperhatikan pengikatan barang-barang yang benar-benar menjamin kepentingan perusahaan, sesuai dengan kepentingan hukum yang berlaku.

e. Tingkat Penilaian Prinsip Capacity Secara Parsial Hubungannya Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Mikro.

Tingkat penilaian prinsip *capacity* secara parsial terhadap efektifitas pemberian kredit bernilai tinggi dan berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit.

Penilaian terhadap *capacity* berarti menilai kemampuan nasabah dalam memimpin atau menjalankan perusahaannya, apabila nasabah mampu mengelola usahanya dengan baik maka akan semakin besar kemungkinan bahwa nasabah tersebut akan mampu untuk mengembalikan pinjamannya terhadap bank dengan tepat waktu, sehingga apabila nasabah mampu menyelesaikan pinjaman tepat waktu atau tanpa menunggak, maka pemberian kredit dianggap efektif karena bank tidak mengalami kerugian akibat pinjaman tidak dikembalikan.

Oleh sebab itu, pihak bank harus dengan sangat teliti dalam menilai *capacity* nasabah agar tidak terjadi kesalahan yang dapat berujung pada kerugian. Pihak bank harus memperhatikan: angka-angka hasil produksi, angka-angka penjualan dan pembelian, perhitungan rugi-laba usaha saat ini dan proyeksinya, Data-data dan finansial di waktu-waktu lalu, yang tercermin didalam laporan keuangan debitur, sehingga dapat diukur kemampuan debitur untuk melaksanakan rencana kerjanya di waktu akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut. Apabila terdapat penilaian yang baik terhadap Capacity maka semakin besar pula kredit yang akan diberikan kepada debitur tersebut.

f. Tingkat Penilaian Prinsip Character, Collateral Dan Capacity Secara Simultan Hubungannya Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Mikro.

Tingkat penilaian prinsip *character*, *collateral* dan *capacity* secara simultan terhadap efektifitas pemberian kredit bernilai tinggi dan berpengaruh secara simultan terhadap efektifitas pemberian kredit. Penilaian terhadap prinsip *Character*, *Collateral*, dan *Capacity* (biasa dikenal sebagai 3C's) secara simultan sangat penting dalam menentukan efektifitas pemberian kredit mikro. Ketiga prinsip ini memberikan pandangan yang komprehensif terhadap kemampuan dan kelayakan peminjam. Berikut ini bagaimana ketiganya dapat berinteraksi dan memengaruhi efektifitas pemberian kredit mikro:

1) Character (Karakter):

Prinsip karakter mencakup evaluasi terhadap integritas, kejujuran, dan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya. Karakter dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik peminjam dapat diandalkan dan mematuhi perjanjian kredit. Jika karakter peminjam dianggap baik, ini dapat meningkatkan efektifitas karena memberikan keyakinan bahwa peminjam akan berkomitmen untuk membayar

2) Collateral (Jaminan):

Jaminan atau collateral adalah aset yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk melindungi pemberi kredit jika peminjam gagal membayar. Penilaian collateral melibatkan penilaian nilai, likuiditas, dan stabilitas aset yang dijamin. Jika peminjam memiliki collateral yang cukup dan dapat diandalkan, ini dapat meningkatkan efektifitas pemberian kredit dengan memberikan perlindungan terhadap risiko gagal bayar.

3) Capacity (Kemampuan):

Kemampuan peminjam untuk membayar kembali kredit sangat penting. Penilaian kapasitas melibatkan analisis terhadap penghasilan, aliran kas, dan kemampuan peminjam untuk menanggung kewajiban utang. Jika peminjam memiliki kapasitas finansial yang cukup, ini dapat meningkatkan efektifitas pemberian kredit karena memberikan keyakinan bahwa peminjam mampu memenuhi kewajibannya.

4) Hubungan simultan antara ketiganya:

a) Sinergi Positif

Jika karakter peminjam baik, mereka cenderung memiliki kewajiban untuk membayar yang lebih baik. Jika ada jaminan yang baik, ini dapat mengurangi risiko dan memberikan perlindungan. Kemampuan finansial yang baik juga mendukung kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya. Secara simultan, kombinasi ketiganya dapat memberikan gambaran yang kokoh tentang kelayakan peminjam.

Kompensasi Faktor

Terkadang, kekurangan dalam satu prinsip dapat dikompensasi oleh keunggulan dalam prinsip lain. Misalnya, jika peminjam memiliki karakter baik tetapi tidak memiliki jaminan yang cukup, mungkin masih bisa memenuhi syarat berdasarkan kapasitas finansial yang kuat.

b) Penilaian Holistik

Penilaian yang baik harus melibatkan evaluasi holistik terhadap karakter, collateral, dan capacity. Hal ini membantu pemberi kredit untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang profil risiko dan potensi pengembalian investasi.

Dalam keseluruhan, penilaian simultan terhadap *character*, *collateral*, dan *capacity* menjadi landasan penting untuk mengoptimalkan efektifitas pemberian kredit mikro dan mengelola risiko dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat penilaian prinsip *character* (X1), *collateral* (X2) dan *capacity* (X3) secara simultan terhadap efektifitas pemberian kredit (Y) bernilai tinggi dan berpengaruh secara simultan terhadap efektifitas pemberian kredit Variabel prinsip Nilai f hitung variabel terikat terhadap variabel bebas adalah sebesar 50,986 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai f tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 173 ($n-k = 177-3$) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2,65, maka faktor prinsip *charcter*, prinsip *collateral* dan prinsip *capacity* nasabah pada saat pengajuan kredit maka hal tersebut dapat meningkatkan efektifitas kegiatan pemberian kredit mikro di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Cluster Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Pandi. 2010. Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. *Jurnal Among Makarti*. 3(5).

Ambarini, Mita Dewi. Pengaruh 5C (Character, Collateral, Capacity, Capital and Condition of economy) Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Wilayah Kecamatan Lengkong. *Jurnal Akuntansi Politeknik Piksi Ganesha, Bandung*. 2017.

Andhini, Firda A dan Yuliandhari, Wily S. Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT.BPR Artha Bersama Depok. *Journal eProceeding of Management*. 1(3). Desember 2014.

Anisah, Nur. 2017. Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (Monitoring) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Andreas B. Subagyo, Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 215.

Artiningsih, Yuli. 2016. Peranan Penilaian 5c Dalam Pemberian Pembiayaan Di BTN Syariah Cabang Yogyakarta, Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Asiyah. 2014. *Binti Nur. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Bambang Sriyanto, Disertasi yang berjudul "Implikasi Misi Gembala Sidang Gereja Baptis Indonesia di GGBI Semarang (Semarang: STBI, 2005), 55.
- Ernawati. 2014. *Analisa Pengaruh Penilaian Prinsip 5C Terhadap Non Performing Loan Pada PT Bank Raktar Indonesia (Persero), Tbk KCP Baranangsiang Bogor*. Skripsi. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Fahmi, Irham dan Hadi, YL. 2010. *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta
- Febriana, Fitrita. 2018. *Analisis Penilaian Prinsip Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Cabang Tulungagung*. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Gandarpradja, Permadi. 2004. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riska Rosalina. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit*. 2019. Vol 1. No 4
- Rohmatan. 2015. *Analisis Implementasi Prinsip 5C dalam Upaya pencegahan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah di KSPPS BMT Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Cepu*. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika dan Metodologi Riset*, buku 1 (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002), 11-16.
- Usanti, Trisadini P dan Shomad, Abd. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Niniek. 2017. *Penerapan Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank*. Vol. 1, No. 1.